

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan terampil berbahasa, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam mengungkapkan pendapat secara tertulis, keterampilan menulis sangatlah diperlukan agar maksud dan tujuan penulis dapat tercapai. Tarigan (2005:4) mengemukakan, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan itu, Morsey dalam Tarigan (2005:4) juga berpendapat bahwa maksud dan tujuan dari sebuah tulisan hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif yang membutuhkan keterampilan. Mengingat pentingnya keterampilan menulis, dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mampu menulis berbagai jenis teks sesuai dengan fungsi sosialnya. Pengajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 memang merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perombakan total.

Bila dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), maka dalam

kurikulum2013 ini bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan bernalar (Kemendikbud, 2013: 58).

Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Melalui teks, maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa pengetahuan dapat dicapai (Kemendikbud, 2013:3). Kata penghela mengandung arti penarik (Kemendikbud, 2007). Jadi, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang memiliki fungsi sosial tertentu. Sesuai dengan perannya sebagai penghela dan pembawa pengetahuan, maka pada setiap awal pelajaran bahasa Indonesia siswa diajak untuk membangun konteks sesuai dengan tema pelajaran.

Salah satu kompetensi yang dituntut dalam pelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 adalah menulis teks anekdot. Anekdot merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Danandjaja dalam Fatimah, 2013). Teks anekdot berguna tidak hanya untuk menghibur atau membangkitkan tawa, tetapi untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang lebih umum daripada kisah singkat itu sendiri. Hal itu senada dengan pendapat Gauter (dalam Fathimah, 2013).

Keterampilan menulis teks anekdot perlu dimiliki siswa karena berguna selain memberi suatu wawasan yang arif, juga dapat menghibur. Anekdot juga sebagai sarana persuasi untuk mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan sebagai sesuatu yang serius dan formal.

Berbicara mengenai keterampilan menulis teks anekdot, haruslah melalui suatu proses dengan maksud dan pertimbangan tertentu sebab kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah. Penulis perlu memiliki banyak ide, pemikiran dan pengalaman hidup. Tarigan (1985: 3) menyatakan bahwa menulis bukan semata-mata untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan menggunakan sarana bahasa tulis secara tepat. Dengan kata lain, menulis memberi kesempatan kepada pelajar untuk tidak saja berpikir menggunakan bahasa yang tepat, melainkan juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan dikemukakan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu diajarkan karena bermanfaat bagi peningkatan aspek intelektual.

Namun kenyataannya, pada saat penulis melakukan observasi di sekolah yang akan diteliti, siswa mengaku mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya ketika diberi tugas menulis. Akibatnya sebagian tulisan siswa adalah hasil menyalin tulisan orang lain. Disamping itu, berdasarkan pengamatan penulis pada saat melaksanakan PPL-T, guru biasanya menyampaikan pembelajaran menulis dengan metode ceramah yang cenderung monoton. Hal ini membuat siswa mengalami pembelajaran yang kurang bermakna. Akibatnya, minat serta hasil menulis siswa tergolong rendah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Tarigan (2005:23) bahwa, “Kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan”.

Di dalam pembelajaran menulis teks anekdot, siswa diajak untuk menyelami bahasa dalam anekdot yang digunakan untuk menyampaikan kritik atau lelucon di bidang layanan publik. Jadi, pembelajaran menulis teks anekdot

harus dilakukan dalam konteks yang aktual dan fungsional sehingga dapat memberi manfaat bagi siswa secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis siswa di sekolah.

Agar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif. Inti penanganan tersebut adalah diperlukannya model pembelajaran yang efektif khususnya dalam menulis teks anekdot bagi siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru memegang peranan penting, sehingga model pembelajaran dijadikan sebagai salah satu inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran.

Model pembelajaran yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Inkuiri. Kata inkuiri berasal dari bahasa Inggris: *inquire* yang berarti menanyakan atau menyelidiki. Model inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008: 196) bahwa model inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa pembelajaran inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan melalui diskusi sehingga memberi pengalaman belajar yang beragam pada siswa untuk

menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran inkuiri ini mengacu pada pendekatan saintifik, dimulai dari observasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan (Sanjaya, 2008: 202). Model pembelajaran ini cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot sebab dalam pembelajaran menulis teks anekdot, siswa diharapkan mampu mencermati dan memahami struktur isi teks anekdot kemudian mampu menulis teks anekdot berdasarkan struktur dan kaidahnya. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yakni suatu pembelajaran yang memiliki langkah-langkah yang saintifik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Hasil pembelajaran menulis siswa masih tergolong rendah
- b. Siswa kurang terampil mengungkapkan ide atau gagasannya menjadi sebuah tulisan
- c. Siswa kurang berminat dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah karena pembelajaran menjadi kurang bermakna

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan dalam menulis teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri?
- b. Bagaimanakah kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri?
- c. Apakah model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai sehingga memperoleh hasil yang jelas dan terarah, di antaranya untuk mengetahui:

- a. kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan dalam menulis teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri;

- b. kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan dalam menulis teks anekdot setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri;
- c. pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis teks anekdot.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti yang akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Bagi siswa

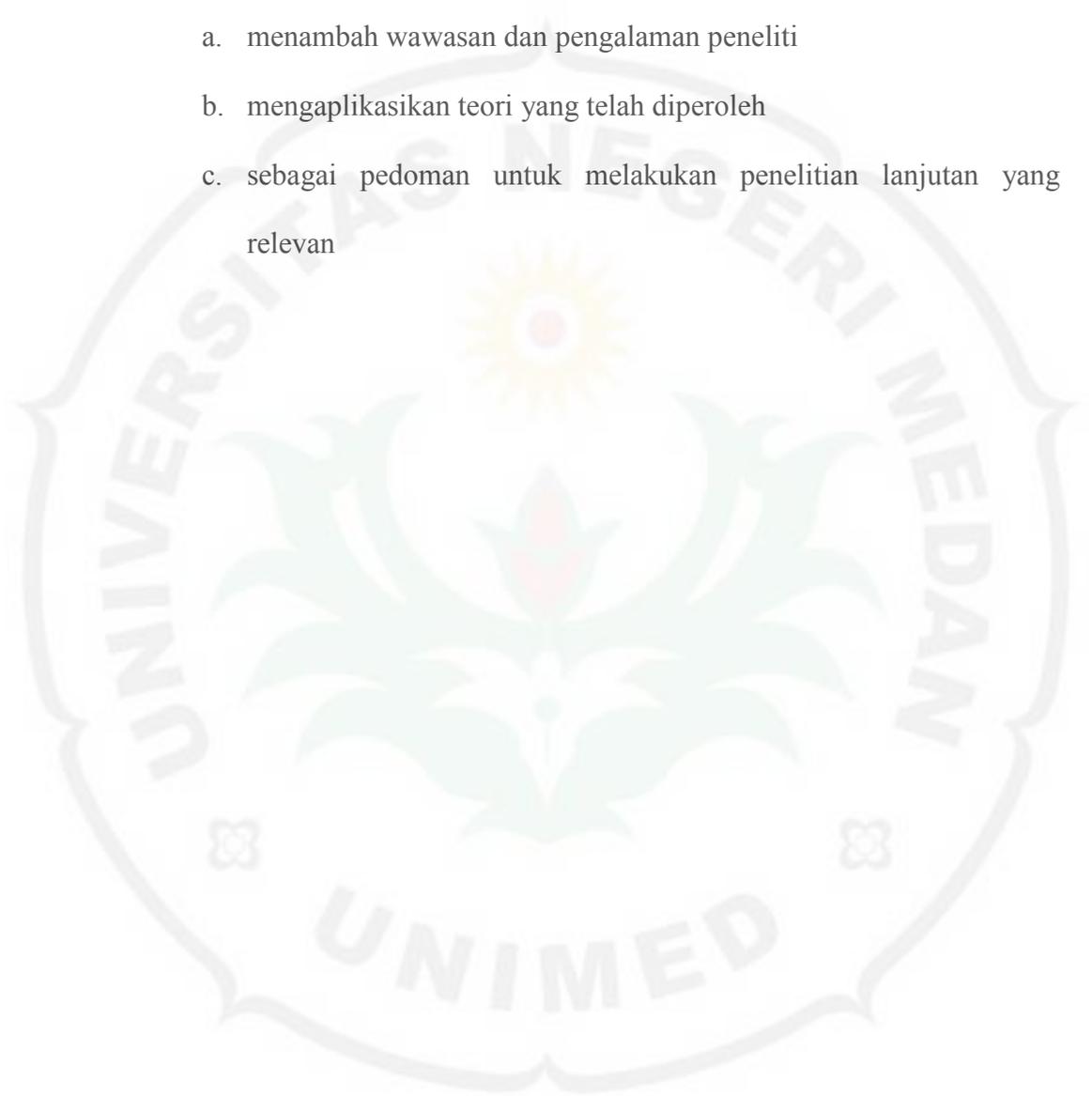
- a. pembelajaran menulis teks anekdot lebih bermakna karena menggunakan model pembelajaran inkuiri yang membuat siswa terlibat aktif dalam mencari dan mengkonstruksi pengetahuannya.
- b. mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif karena menggunakan langkah pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik.

##### 2. Bagi guru

- a. sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan pembelajaran menulis teks anekdot
- b. sebagai bahan informasi tentang model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kualitas kinerja guru

3. Bagi peneliti

- a. menambah wawasan dan pengalaman peneliti
- b. mengaplikasikan teori yang telah diperoleh
- c. sebagai pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY